

**Upaya Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Pengembangan Kreativitas di SD Negeri 064984**

**Manik, Rina Ursulla<sup>1</sup>, Berlianti<sup>2</sup>, Zulham Efendi<sup>3</sup>**  
Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara  
email: [rinaursullamanik10@gmail.com](mailto:rinaursullamanik10@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kreativitas merupakan ciri keberanian manusia yang menggemakan siapa dirinya dan apa menjadi apa manusia tersebut di kemudian hari. Di dalam setiap tindakan kreativitas, individu merasakan terjalinnya hubungan yang baik antara diri sendiri dengan orang lain. Ketika moment tersebut terjadi, orang yang berfikir kreatif akan memandang dirinya sebagai individu yang diliputi rasa senang, imajinasi yang luar biasa, dan pemberdayaan diri yang lebih baik tanpa ada rasa takut terhadap hal yang mebatasi dirinya. Sikap-sikap itulah yang membawa dirinya untuk terus membangkitkan gairah-gairah kreatif. Kreativitas memang bukan salah faktor utama dalam pendidikan tapi pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menstimulus siswanya untuk mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas merupakan ciri keberanian manusia yang menggemakan siapa dirinya dan apa menjadi apa manusia tersebut di kemudian hari. Kreativitas berakar dalam rasa keingintahuan dan keterbukaan alamiah individu ketika menjelajahi dunia sekelilingnya dan mencari tahu tentang dirinya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap kecerdasan anak di SD Negeri 064984.

Kata kunci: kecerdasan, kreativitas, pendidikan.

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Begitu pula dengan Sekolah Dasar (SD) merupakan fase penting dari perkembangan anak yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa datang. Pada dasarnya, siswa SD memiliki rasa ingin tahu, tanggap terhadap permasalahan dan kompleksitasnya, dan minat untuk memahami fenomena secara

bermakna. Tentu karakteristik siswa SD tersebut tidak terlepas dari dunia bermain. Ada baiknya kebiasaan bermain anak dapat menstimulus anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Melalui bermain, anak berimajinasi atas dunia bermainnya. Imajinasi-imajinasi inilah yang menstimulus anak untuk terus berfikir kreatif.

Bila dikaitkan pada konteks pendidikan di SD kreativitas pada dasarnya berkenaan dengan upaya mengenali dan

memecahkan permasalahan yang dihadapi secara efektif dan etis. Oleh karena itu, penekanan pada kemampuan berpikir kreatif di tingkat sekolah dasar menjadi penting agar siswa memiliki kreativitas yang tinggi.

Kreativitas merupakan ciri keberanian manusia yang menggemakan siapa dirinya dan apa menjadi apa manusia tersebut di kemudian hari. Di dalam setiap tindakan kreativitas, individu merasakan terjalinnya hubungan yang baik antara diri sendiri dengan orang lain. Ketika moment tersebut terjadi, orang yang berfikir kreatif akan memandang dirinya sebagai individu yang diliputi rasa senang, imajinasi yang luar biasa, dan pemberdayaan diri yang lebih baik tanpa ada rasa takut terhadap hal yang mebatasi dirinya. Sikap-sikap itulah yang membawa dirinya untuk terus membangkitkan gairah-gairah kreatif.

Oleh karena permasalahan tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengembangkan setiap kecerdasan yang dimiliki para siswa bukan hanya dalam bidang Pendidikan maupun bidang kreativitas seperti design, sehingga setiap siswa dapat sejak dini menemukan kelebihan yang dimiliki serta bidang pembelajaran yang diminati.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara menurut UU No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.

Prof. Zaharai Idris: Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka

memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.

Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997:77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan Ki Hajar Dewantara sebagai bapak Pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia. Kreativitas banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor.

Menurut David Campbell, Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat. Kreativitas adalah kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola bar dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.

Media merupakan suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Kreativitas memiliki kaitan yang erat dengan inovasi dan penemuan (invention), yaitu kreativitas merupakan faktor yang menggerakkan lahirnya inovasi (innovation) dalam penciptaan karya kreatif dengan memanfaatkan penemuan (invention) yang sudah ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa Media Kreatif adalah suatu pengantar komunikasi yang dapat meneruskan suatu informasi (pesan) antar sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan melalui

penjabaran daya dan upaya yang unik dalam menciptakan solusi dari suatu permasalahan dalam ranah komunikasi visual.

### III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat post-positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami (*understandable*) dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Oleh karena itu dilakukan pengembangan kreativitas melalui media pembelajaran berupa membuat madding sekolah dengan para siswa SD NEGERI 064984 Medan.

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan kebudayaan suatu negara sangat ditentukan oleh bagaimana budaya pendidikan di suatu negara itu diperankan, terutama dalam mengenali, menghargai dan mengembangkan peserta didik

menjadi sumberdaya manusia yang diharapkan oleh masyarakatnya serta cara bagaimana memanfaatkan sumberdaya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan, kreativitas, kemampuan dan keterampilan hidup sehingga mampu berkembang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta mampu terjun di masyarakat baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Suatu hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik bahwa potensi anak baik yang berupa bakat dan tingkat kreativitas yang dimiliki berbeda. Namun ini semua perlu dikembangkan sesuai dengan kadar maksimal potensi yang dimiliki sehingga mereka bisa berkembang sepenuhnya menjadi cerdas, kreatif, bermoral dan cakap dalam hidup. Dulu, orang mendambakan bahwa yang paling menentukan keberhasilan (keberbakatan) seseorang adalah intelegensi. Namun sekarang telah disadari bahwa yang menentukan keberbakatan adalah bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan kreativitas dan motivasi berprestasi (*dayajuang*). Hal ini disebabkan bahwa kreativitas dan daya juang atau motivasi berprestasi akan memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua usaha manusia dalam hidupnya.

Hasil penelitian Torrance (1959), Getzels dan Jackson (1962), Yamamoto (1964) dan Umanandar (1977) menunjukkan bahwa kreativitas dan kecerdasan secara berkombinasi sangat menentukan prestasi sekolah maupun prestasi yang lain. Implikasinya bagi pendidikan adalah bahwa prestasi siswa disekolah atau prestasi seseorang manapun meningkat perlu dibina atau dikembangkan kecerdasan dan kreativitas para siswa. Ini berarti bahwa peningkatan prestasi siswa tidak hanya bisa dilakukan melalui strategi proses pendidikan (pembelajaran) yang mampu mengembangkan kecerdasan tetapi juga melalui strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa. Proses pembelajaran akan mampu meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa apabila siswa diberikan kesempatan untuk berfikir bukan hanya secara konvergen tetapi juga

divergen. Dalam arti para siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat, berfikir dan mengambil kesimpulan secara alternatif atas dasar pengamatan, pengumpulan data, klasifikasi, analisis, sintesis dan evaluasi yang mereka lakukan sendiri. Dengan cara yang demikian, kecerdasan dan kreativitas mereka untuk menentukan dan menciptakan sesuatu akan berkembang, bukan hanya mengikuti logika berfikir orang lain bahwa itu benar tetapi mampu menyatakan sendiri mengapa hasil berfikirnya dikatakan benar atau lebih benar dari yang dikatakan orang lain, atau dapat mengatakan sesuatu itu alternatif lain dari hasil pemikirannya untuk memecahkan sesuatu. Apabila setiap guru memiliki komitmen melakukan proses pembelajaran yang demikian maka akan terjadi perubahan perilaku hasil belajar yang bukan hanya mengekor pendapat orang dan hasil pengamatan orang secara logis bahwa itu benar namun para siswa akan benar-benar memiliki kompetensi yang dipelajari secara kokoh sebagai dasar untuk berfikir lebih jauh dan berkreasi untuk memberikan alternatif pemikiran sebagai sesuatu yang baru dan itu bermanfaat bagi kehidupan di zamannya.

Kreativitas dan kecerdasan memiliki kaitan yang erat walaupun tidak mutlak. Orang yang kreatif dapat dipastikan ia orang yang cerdas pasti kreatif. Kreativitas merupakan salah satu ciri perilaku yang menunjukkan perilaku intelligent (cerdas), namun kreativitas dan inteligensi tidak selalu menunjukkan korelasi yang memuaskan. Sebab skor IQ (Intelligence Quotient) yang rendah memang selalu diikuti oleh tingkat kreativitas yang rendah pula, namun skor IQ yang tinggi ternyata tidak selalu dibarengi oleh tingkat kreativitas yang tinggi pula.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka dilakukan pengembangan kreativitas bersama siswa SD NEGERI 064984 Medan dengan membuat MADING sekolah. Pembuatan MADING dilakukan dibawah pengawasan dan bantuan peneliti serta diberikan kesempatan kepada setiap siswa dalam membuat kreasi untuk ditempelkan pada MADING. Dalam membuat MADING tersebut dikumpulkan beberapa bahan seperti kain flanel, lem tembak dan kertas origami serta bahan pendukung lain seperti spidol

warna maupun pensil warna. Penggunaan alat seperti lem tembak dilakukan oleh peneliti karena dianggap berbahaya jika digunakan oleh siswa.

Dalam membuat MADING peneliti juga melakukan kompetisi dalam hal tersebut dan didapatkan beberapa siswa yang menjadi kategori paling baik. Hal tersebut memicu semangat para siswa sehingga menumbuhkan *creative thinking* serta kemampuan dalam bekerja sama dan mengapresiasi ide ide yang memiliki inovasi yang dapat diterapkan.

Dapat dilihat pada gambar beberapa siswa yang terpilih dalam perlombaan MADING.



Setelah dilakukan pengembangan kreativitas maka hasil design ataupun kreativitas dari siswa maka ditempel kedalam MADING sekolah.



Pada saat kegiatan dilakukan terlihat para siswa sangat antusias dan bersemangat serta beberapa siswa yang dianggap kurang aktif selama ini menjadi semangat dan terlihat kecerdasan yang dimiliki beberapa siswa

bukan hanya pada bidang akademik maupun bidang design. Penelitian ini juga menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap para siswa yaitu menumbuhkan rasa percaya diri juga melatih emosional dan ketertarikan dalam kegiatan pengembangan kreativitas maupun belajar mengajar di sekolah.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka didapatkan kesimpulan bahwa kecerdasan bukan hanya di bidang akademik namun juga terdapat di bidang non akademik seperti kreativitas atau design. Hal tersebut juga mempengaruhi kecerdasan setiap siswa di SD NEGERI 064984 Medan. Dapat terlihat bahwa setiap siswa sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut serta menumbuhkan semangat terus ingin belajar dan rasa percaya diri. Serta diharapkan kepada para pengajar untuk lebih mengawasi dan memperhatikan dalam melakukan kegiatan pengembangan kreativitas karena hal tersebut dapat menjadi kunci utama dalam pendekatan yang dilakukan guru dan murid juga para siswa menjadi lebih aktif dan terbuka untuk memberitahu kepada guru tentang ide-ide kreatif yang dimiliki para siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(2).
- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Destri, K., V., H. & Nur'aeni. ( ). Kreativitas Siswa Sekolah Dasar yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen TA 2010/2011. *Jurnal Psycho Idea*. Tahun 9 Februari 2011.

- Saparahayuningsih, S. (2010). PENINGKATAN KECERDASAN DAN KREATIVITAS SISWA (Improving Students' Intelligence and Creativity) PENINGKATAN KECERDASAN DAN KREATIVITAS SISWA (Improving Students' Intelligence and Creativity). *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(1).
- Farida, U. (2005). Mengembangkan Kreativitas Anak. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar